

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN ROHIS DI SMA NURUL AMAL**

PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RIO RISTANDI (13210226)

Prodi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

PALEMBANG

2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa berlepas diri dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.¹ Inilah yang menjadi titik beda antara pemberian akal dari Allah Swt kepada manusia dan pemberian akal kepada binatang atau yang lainnya. Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan pendidikan.

Secara fisik manusia mengalami proses pertumbuhan dalam tahap-tahap tertentu. Demikian pula dalam pengembangan potensi yang dimilikinya, manusia juga harus menempuh pentahapan-pentahapan sesuai dengan tingkat kematangan yang dimiliki. Pengembangan potensi ini juga mencakup potensi mental spiritual. Namun dalam pertumbuhan dan pengembangan diri, manusia memerlukan intervensi dari luar dalam bentuk bimbingan dan pengarahan. Bimbingan dan pengarahan dalam bentuk upaya yang dilakukan secara sadar ini disebut pendidikan.

¹ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 90

Paradigma pendidikan yang selama ini diterapkan, menyebabkan proses dan materi pendidikan lebih mengutamakan pembangunan intelektual yang bertujuan membentuk manusia yang mampu bersaing di dunia global. Namun pembangunan manusia kompetitif tidak sekaligus membentuk manusia yang berkarakter. Pluralisme masyarakat juga menyebabkan sulitnya menanamkan nilai-nilai yang bersifat pendidikan karakter.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.² Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.

Selain itu yang tidak kalah penting bahwa keberhasilan pendidikan karakter adalah ketika mayoritas warga sekolah melakukan atau membangun karakter yang disepakati bersama, tidak sekedar ada model atau tauladan namun ada kesadaran melakukannya secara konsisten, terus-menerus sehingga membentuk budaya sekolah.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 10

Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah:

- a) Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter;
- b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
- c) Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan (nilai);
- d) Karena membentuk siswa agar berkarakter tangguh bukan sekadar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.³

Karena itu, kinilah saatnya kita berupaya membangun secara sungguh-sungguh. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman. Sekolah di seluruh penjuru Indonesia mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuh kembangkan karakter.

Pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk

³Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hlm. 39

dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Allah pun dalam ayat lain memuji kepribadian Rasulullah Saw sebagaimana firman-Nya:

□□

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur.”(QS. Al-Qalam: 4.)

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada diri siswa melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.⁶ Kemampuan yang perlu dikembangkan pada siswa di Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasanya:

Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter;Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 7

Tetapi realitanya pendidikan di Indonesia bisa dikatakan menyimpang dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang. Hal itu dikarenakan munculnya permasalahan yang serius yang terjadi di dunia pendidikan. Pelanggaran etika sosial serta kekerasan dalam berbagai bentuknya sering terjadi dalam dunia pendidikan seperti: perkelahian antar siswa, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak hormat pada guru, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, sampai pada minimnya prestasi yang dicapai para siswa. Fenomena tersebut, apabila kita renungkan akan menimbulkan keprihatinan yang mendalam.

Terkait pergeseran karakter bangsa tersebut, bisa diantisipasi dengan menggunakan metode pembentukan karakter yang beraneka ragam namun nilainya harus ditanamkan. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain: jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, mandiri, santun, serta peduli sosial dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut harus tetap terjaga dengan cara dan metode yang tentunya memperhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Sistem pendidikan nasional mengenal istilah ekstrakurikuler, yakni kegiatan di luar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat siswa. Hal ini berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁷

Disadari kegiatan di sekolah tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler, karena pada umumnya sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa, baik di jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, sehingga diharapkan mereka dapat meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.

SMA Nurul Amal Palembang merupakan salah satu sekolah yang membentuk kegiatan yang bernafaskan Islam atau disebut Rohis. Kegiatan Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan santun. Yang

⁷ Salinan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 doc.

paling utama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler Rohis di SMA Nurul Amal Palembang dapat dilihat dari kebiasaan untuk mewajibkan para siswa untuk shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, mengikuti pengajian rutin setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, qiroah dan hafalan juz amma. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan hidup disiplin, serta semakin memperdalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Motto dalam ekstrakurikuler Rohis adalah Teladan Islam. Anggota Rohis diharapkan dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diajarkan dalam ajaran Islam, sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan juga mampu mengajak siswa yang lain untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis Ibu Detsy Yana, S.Pd.I, masih banyak siswa yang kurang peduli dengan sesamanya, bahkan dengan guru yang membutuhkan bantuan. Banyak siswa yang masih kurang peduli dengan kebersihan lingkungan dan ruangan kelasnya, kurang disiplin terhadap peraturan sekolah, serta kurang dalam memahami ajaran Agama dan kurang lancar dalam membaca Al-Quran. Maka dari itu, melalui kegiatan

ekstrakurikuler Rohis, siswa yang mengalami permasalahan karakter akan dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan tersebut.⁸

Dari gambaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di SMANurul Amal Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Masih banyak siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan sekolah, kurang peduli dengan sesama dan kurang perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan ruang kelasnya.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang belum efektif dalam kegiatan Rohis.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, cukup banyak masalah yang dapat diteliti. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam hal disiplin, peduli terhadap lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

⁸ Detsy yana, Pembina Rohis SMA Nurul Amal Palembang, Palembang, *Wawancara*, 10 Juli 2017

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang dapat menyumbangkan pemikiran kepada pembina Rohis dalam rangka menciptakan siswa yang berkarakter.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan motivasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang.

3. Penelitian ini berguna sebagai penelitian lanjutan dalam mengembangkan keilmuan dan wawasan penulis mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang ditanamkan Melalui Kegiatan Rohisdi SMA Nurul Amal Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentitas suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema dan pendekatan yang serupa. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang pendidikan karakter dalam Islam.

Sejauh ini yang peneliti ketahui belum ada penelitian yang mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis diSMA Nurul Amal Palembang. Namun keterikatan dengan penelitian sebelumnya akan memberikan deskripsi tentang permasalahan yang akan diteliti. Diantara skripsi yang relevan serta mempunyai keterikatan dengan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Saipul Bahri dalam skripsinya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Ditanamkan Melalui Halaqoh di Lembaga Dakwah Refah UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian skripsinya Saipul Bahri menyebutkan bahwa salah satu lembaga yang menggunakan nilai-nilai karakter adalah Lembaga Dakwah Kampus Refah UIN Raden Fatah Palembang. Lembaga Dakwah Kampus Refah merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa khusus yang fokus dalam kegiatan dakwah Islamiyah di lingkungan Universitas Islam Megeri Raden Fatah Palembang.

Salah satu dari berbagai macam kegiatan LDK Refah yang sangat urgen adalah pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan keislaman. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode halaqoh yang ditujukan untuk semua kader LDK Refah yang terdiri dari mahasiswa baru bergabung dan pengurus LDK Refah UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penelitian ini ada beberapa titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah berbentuk skripsi karya saudara Saipul Bahri. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada wadah yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kalau skripsi Saipul Bahri melalui kegiatan Halaqah di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah dalam menanamkan nilai-nilai karakter sedangkan dalam penelitian saya melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) sebagai wadah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Nurul Amal Palembang.⁹

Parina Oktavia dalam skripsinya Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang. Dalam skripsinya Parina Oktavia menjelaskan bahwa siswa tidak hanya sebagai obyek, akan tetapi sekaligus berperan sebagai subyek pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, pendidikan perlu memahami kriteria umum peserta didik. Secara umum peserta didik memiliki kriteria sebagai berikut:

⁹Bahri, Saipul. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Ditanamkan Melalui Halaqoh Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Refah UIN Raden Fatah Palembang*. Unpublished skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

1. Tiap-tiap siswa memiliki kepribadian yang unik.
2. Tiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.
3. Setiap tahap pertumbuhan siswa mempunyai ciri-ciri tertentu.¹⁰

Ida Kurniawati dalam skripsinya *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam*, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari al-Quran dan Hadits, serta nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kepribadian manusia. Pendidikan karakter di Indonesia ini mencakup tiga aspek yaitu moral knowing, moral feeling, moral acting. Hal ini senada dengan pendidikan Islam yaitu mencakup tiga aspek: jasmaniah, ruhaniah dan akal.¹¹

H. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Karakter

Thomas Lickona mengemukakan pendapatnya mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan di sekolah: Nilai-nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara

¹⁰ Oktavia, Parina. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palembang*. Unpublished Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

¹¹ Kurniawati, Ida. 2014. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam*. Unpublished skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

¹² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 74

sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut pendapat lain yang kami kutip dari buku Dharma Kesuma, dkk. Bahwa Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar adalah jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil dan peduli. Apa yang dirumuskan oleh Arry Ginanjar Agustian tersebut merupakan hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu. Secara umum, kondisi bangsa yang dirasakan saat ini berbeda dengan apa yang menjadi karakteristik bangsa.¹³

Doni Kesuma, Nilai-nilai karakter yang dapat digali dan ditanamkan antara lain sebagai berikut:

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

¹³Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter;Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 13

	belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
Menghargai Preatasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ¹⁴
----------------	---

Table di atas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam program pendidikan karakter. Yang telah mencakup baik dari segi agama, budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan diterapkannya nilai-nilai tersebut dalam pendidikan karakter, maka kehidupan seseorang baik hubungan dengan Allah Swt, lingkungan, bangsa dan negara akan menjadi aman dan nyaman karena saling memahami dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Hal yang serupa juga dimiliki oleh nilai-nilai yang lain, seperti tolong menolong, sikap peduli sesama dan kerja sama yang membantu kita dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Jiwa tolong menolong memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Sikap peduli sesama membantu kita untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa tidak ada yang mampu hidup sendiri di kehidupan ini dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

¹⁴ Doni Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2007), hlm. 25

Mengembangkan sejumlah nilai yang menjadi target pengajaran seekolah sebaiknya memulai pengajaran nilai mengenai rasa hormat dan tanggung jawab yang dapat menjadi langkah awal membantu dan menutupnya dengan pemahaman akan sebagian atau bahkan seluruh nilai-nilai tersebut. Selain itu, pengaplikasian proses, melalui penyusunan tahapan pengajaran nilai masih menjadi hal yang penting juga.

Sedangkan dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/prilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: sidik, amanah, tabligh dan fathonah. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw. juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya dan berbagai karakter lainnya.¹⁵

Sidik yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah Saw berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti jujur atau dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan Rasulullah dapat dipercaya oleh siapapun, baik oleh kaum muslim maupun nonmuslim. Fathanah yang berarti cerdas/pandai, arif, luas wawasan, terampil dan profesional. Artinya perilaku Rasulullah Saw dapat dipertanggungjawabkan keandalannya dalam memecahkan masalah. Tablig yang bermakna komunikatif

¹⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah Saw, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk dan patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan manusia dan makhluk lain, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

2. Rohani Islam

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro dalam buku *Dakwah Sekolah di Era Baru*, kata kerohanian Islam ini sering disebut dengan istilah Rohis yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁶ Jadi kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjemaah/shalat Jumat di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/rohis, bakti sosial, kesenian

¹⁶ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 124

bernapaskan Islam dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.¹⁸

Pendidikan karakter, disamping melalui pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melauai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Beberapa contoh: pendidikan kewirausahaan, pendidikan karya ilmiah dan teknologi, pendidikan keagamaan, pendidikan kesenian, pengabdian masyarakat, gerakan lingkungan hidup, pramuka dan pendidikan olahraga. Guru harus mampu memahami, memilih dan memilah karakter apa yang mau ditanamkan.

Jadi Rohis adalah suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani islam untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia yang patuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

I. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata metode yang berarticara tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005), hlm. 70

¹⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bnadung: PT. Remaja Rosdakrya, 2000), hlm. 181

melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Kalau dihubungkan dengan penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui survey objek yang diteliti.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan. Jadi data kualitatif tidak memakai data melainkan berupa penjabaran di dalam kalimat.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian yang berusaha untuk menerangkan pemecahan masalah (mendeskripsikan) yang ada sekarang berdasarkan data-data dan fakta-fakta.

¹⁹ Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data hasil observasi/wawancara sebagai data pendukung.

b. Sumber Data

1. Dalam penelitian kali ini, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan kerohanian Islam, semua itu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh di SMA Nurul Amal Palembang.
2. Data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini seperti literature, buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpul data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.²⁰

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperkuat hasil dari teknik sebelumnya. Adapun yang peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, pembina Rohis dan securiti sekolah.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil Rohis SMA Nurul Amal Palembang, struktur kepengurusan Rohis, sarana dan prasarana, serta aktifitas lainnya. Metode ini juga berfungsi sebagai pelengkap data.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan dan sikap yang

²⁰ Muhammad Isnaini, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 17

nampak atau tentang proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.²¹

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Reduksi Data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar kedalam catatan kasar.
- b. Sajian data yaitu suatu cara merangkai data dalam suatu penelitian yang memudahkan dalam membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
- c. Verifikasi data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan hasil dari penelitian ini.

J. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori.Bab ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang

²¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hlm. 139

yang meliputi: Pengertian Nilai, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter dan pengertian Rohis, serta model atau metode yang digunakan pembina dalam kegiatan Rohis.

BAB III: Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini memuat tentang: 1. Sejarah berdiri dan letak geografis SMA Nurul Amal Palembang, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana, keadaan proses belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler siswa.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang Nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang yang meliputi: Rohis, proses pendidikan dalam Rohis, proses pembelajaran Rohis di SMA Nurul Amal Palembang, serta implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang.

BAB V: Penutup. Bab ini berisikan dari keseluruhan pembahasan yang dibagi dalam simpulan, saran dan bagian akhir (daftar pustaka dan lampiran).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai- Karakter*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama RI .2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro Depdikbud.1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*. Bandung:Alfabeta.
- Hawi,Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Perss.
- Jalaluddin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kesuma,Dharma, Triatna Cepi dan Permana Johar. 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koesmarwanti,Widyantoro Nugroho.2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Lickona. Thomas. 2015. *Educating For Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulsich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter;Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, HE. 2008. *Manajemen pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid,Ahmadi Abu.2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter,Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sukardjo. Ukim Komarudin . 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Surachmad. Winarno. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Bandung: Tarsito.